



## BAB I

### PENDAHULUAN

## SEKOLAH BALAP ROADRACE DAN KARTRACE

### DI JOGJAKARTA

#### Karakter Pemberani Sebagai Dasar Perwujudan Citra Bangunan

### I.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Perkembangan dunia otomotif di Indonesia saat ini sangat pesat, dibuktikan dengan banyak diselenggarakan even-even olahraga otomotif bertaraf nasional dan semakin maraknya media cetak maupun elektronika nasional secara teratur menyampaikan kepada masyarakat mengenai perkembangan olahraga balap otomotif nasional, terutama balap roadrace dan kartrace. Begitu bergairahnya para peserta dan penggemar olahraga tersebut, sehingga mempertebal keyakinan bahwa komunitas penggemar balap otomotif di Indonesia memang sudah terbentuk.<sup>1</sup>

Sungguh disayangkan, perkembangan dibidang olahraga otomotif yang begitu pesat dan digemari itu tidak diimbangi dengan adanya dukungan sarana pendidikan balap roadrace dan kartrace yang dapat menunjang perkembangan kegiatan tersebut di dalam negeri. Seperti keadaan saat ini umumnya para pembalap roadrace berkembang dari usahanya sendiri mencari sekolah balap diluar negeri untuk menimba ilmu balap. Sebagai contoh pembalap yang dulu pernah bersekolah balap diluar negeri dan sekarang dapat berprestasi di even luar negeri, didunia roadrace Indonesia yaitu Hendriansyah saat ini sudah berkompetisi ditingkat Asia dalam FIM Asia Road Racing Championship melalui Tim SuperSport 600cc Zongshen China<sup>2</sup> dan dikartrace saat ini yang paling baru yaitu menghasilkan pembalap gokart wanita Alexandra Asmasoebrata yang pada tahun ini akan bertanding dalam Formula BMW Asia Scholarship 2004 dan sedang mengikuti training mantan pembalap Formula 1 Alex Yoong di Malaysia.<sup>3</sup> Ketua umum IKA Irawadi D.

<sup>1</sup> Panduan balap koleksi OTOMOTIF

<sup>2</sup> OTOSPORT No.38/II, 29 Desember 2001.

<sup>3</sup> Otomotif, No 41/XIII, 16 Februari 2004.



Hanafie menegaskan, keterlibatan IMI (Ikatan Motor Indonesia) untuk memajukan olahraga karting yang juga menjadi cikal bakal keterampilan membalap ini, sangat dibutuhkan, mengingat penggemar olahraga ini tiap tahun meningkat jumlahnya.<sup>4</sup>

### 1.1.1. POTENSI BALAP DI JOGJAKARTA

Potensi dibidang olahraga balap yang dapat mendukung keberadaan sekolah balap roadracing dan karting di Jogjakarta :

- Banyak para peserta balap liar yang dapat dibina dan diarahkan untuk menjadi pembalap yang profesional.
- Di Jogjakarta dari pesertanya, disetiap even yang diselenggarakan menyedot kurang lebih 50-200 peserta balap roadrace dan kartrace dan juga kurang lebih 20-25.000 penonton dari setiap even yang diadakan di sirkuit non permanen.<sup>5</sup>
- Jogjakarta sebagai kota kelahiran pembalap-pembalap yang handal, sebagai contoh Hendriansyah, Irwan Ardiansyah dll.
- Sebagian besar even roadrace dan kartrace di Indonesia diselenggarakan di Jogjakarta.
- Banyak tempat di DI Jogjakarta yang menjadi tempat penyelenggaraan even balap antara lain di pelataran parkir Stadion Mandala Krida, jalan di kompleks Pemda Dati II Sleman, jalur lalu lintas di Kota Bantul, dan diseputaran alun-alun Wates.<sup>6</sup>

Dilihat dari kondisi dan potensi tersebut yang dimiliki, Jogjakarta sangat perlu tersedia sekolah balap sebagai fasilitas kota yang mendukung pembinaan, pengembangan dan peningkatan dibidang olahraga otomotif dan wisata.<sup>7</sup>

### 1.1.2. SEKOLAH BALAP ROADRACE DAN KARTRACE

Sekolah balap roadrace dan kartrace disini adalah tempat membina calon-calon pembalap roadracing dan karting agar menjadi yang profesional dibidangnya.

Hal-hal yang mendorong didirikannya sekolah balap roadrace dan kartrace adalah :

- Belum adanya sekolah balap roadracing dan karting di Indonesia.

<sup>4</sup> [www.Sinarharapan.co.id](http://www.Sinarharapan.co.id), Sabtu, 17 Januari 2004.

<sup>5</sup> Pengda IMI DIY

<sup>6</sup> Pengda IMI DIY.

<sup>7</sup> [www.Kafesentul.co.id](http://www.Kafesentul.co.id)



- Olahraga otomotif roadrace sudah masuk dalam agenda kegiatan PON tahun 2004<sup>8</sup>, dengan adanya sekolah balap ini maka akan dihasilkan bibit-bibit pembalap baru yang profesional untuk bertanding.
- Untuk menciptakan keberlanjutan generasi dibidang olahraga balap, karena roadracing dan karting adalah dasar keahlian dari semua olahraga balap otomotif.

### 1.1.3. PENDEKATAN ARSITEKTURAL BANGUNAN

Pada bangunan sekolah balap ini diperlukan suatu citra yang dapat mengekspresikan sifat orang yang beraktifitas di dalamnya. Ekspresi bangunan merupakan media komunikasi dalam unsur arsitektur yang ditransformasikan ke dalam perwujudan fisik. Bangunan dengan arsitektur yang baik adalah bangunan yang memuat sejumlah komunikasi yang ingin disampaikan kepada orang yang melihat. Arsitek mengkomunikasikan ekspresi dengan cara visual karena pandangan visual adalah salah satu bentuk persepsi yang paling jelas. Pilihan suatu ekspresi untuk menimbulkan image akan mempengaruhi sikap dan perilaku pemakai bangunan tersebut. Kebutuhan dunia balap Indonesia saat ini adalah membutuhkan figur-figur pembalap sejati, seorang pembalap sejati salah satu karakternya adalah mempunyai karakter *pemberani*. Berdasarkan kebutuhan karakter pembalap sejati tersebut maka dibutuhkan suatu wadah yang mengekspresikan figur karakter tersebut kedalam citra bangunan. Hal ini diperlukan untuk mempengaruhi jiwa dari siswa yang di didik dan beraktivitas ditempat ini secara dini agar tertanam secara mental. Bila karakter ini secara mental sudah tertanam maka akan mudah dalam proses selanjutnya dan akan menghasilkan calon pembalap baru yang unggul dan siap untuk bersaing di ajang balap luar negeri. Melihat juga kondisi dimana Jogjakarta adalah pusat pendidikan, pusat kebudayaan dan daerah tujuan wisata antara lain untuk mendukung promosi dan pemasaran wisata (Kraton Ngayogyakarta, Kota Gede, Kaliurang, obyek wisata pantai, dll). Diharapkan dengan adanya fasilitas sekolah balap dan pendukungnya ini akan ikut mengangkat dan menambah kekayaan wisata yaitu jenis wisata otomotif.

<sup>8</sup> Otomotif, No 41/VIII, Februari 1999



## I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

### I.2.1. Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang sekolah balap roadrace dan kartrace yang mampu mendukung pengembangan kemampuan dan mental agar tercipta figur-figur pembalap sejati.

### I.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang sekolah balap roadrace dan kartrace dengan pendekatan karakter pemberani pada perwujudan citra bangunan.

## I.3. TUJUAN DAN SASARAN

### I.3.1. Tujuan

Merancang bangunan sekolah balap roadrace dan kartrace di Jogjakarta yang mendukung proses kegiatan belajar dan mampu memenuhi kebutuhan dasar pelaku di dalamnya serta mampu mewujudkan karakter pemberani pada citra bangunan.

### I.3.2. Sasaran

1. Merancang perwujudan fasade bangunan sekolah balap yang mengekspresikan karakter pemberani.
2. Merencanakan besaran ruang, macam ruang dan tata ruang yang dibutuhkan sesuai dengan karakter sifat pemberani.

## I.4. LINGKUP PEMBAHASAN

1. Pembahasan dibatasi pada masalah arsitektural yang meliputi besaran ruang, tata ruang, macam ruang serta perwujudan karakter pemberani sebagai citra bangunan.
2. Untuk sarana pendukung berupa sirkuit balap adalah bertaraf nasional dengan standart FIM (*Federation Internationale de' Motocyclisme*) untuk sepeda motor roda dua dan CIK (*Commission Internationale de' Karting*) untuk gokart dengan lintasan balap khusus beraspal dari kelas mesin 50 cc sampai 250 cc.<sup>9</sup> Dalam tulisan ini tidak membahas secara detail tentang fasilitas sirkuit balap permanen.

<sup>9</sup> Peraturan Nasional Pengurus Besar Ikatan Mobil Motor Indonesia, 1992.



Dan dalam pengadaan sirkuit permanen tidak digunakan untuk even lomba balap.

## I.5. METODE PEMBAHASAN

1. Deskriptif, metode ini adalah mencoba memberikan gambaran terhadap potensi yang ada dan mengangkat permasalahan dari kasus dan isu yang ada yaitu tentang tidak tersedianya fasilitas sekolah balap roadracing dan karting di Jogjakarta.
2. Tinjauan secara teoritis tentang hal-hal yang menyangkut persyaratan perancangan melalui berbagai sumber antara lain buku-buku, majalah, surat kabar dan internet. Kemudian dilanjutkan studi banding dengan bangunan sekolah balap yang sudah ada melalui internet yang kemudian di analisa untuk dijadikan acuan yang relevan dengan perencanaan dan perancangan.
3. Sintesa, dari permasalahan dan informasi yang ada diidentifikasi serta dianalisa dan diolah menjadi konsep perencanaan dan perancangan.

## I.6. KEASLIAN

1. Raudho Liza, TA/UII/01, "*Sirkuit Balap Formula Satu dan Sekolah Balap*"  
Tugas akhir ini merencanakan fasilitas sirkuit balap Formula Satu dan sekolah balap yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Pekanbaru dengan memikirkan system sirkulasi dan unsur hiburan.
2. Bagawat Gede Pambudi, TA/UII/99, "*Sekolah Balap Motor & Mobil di Sirkuit Sentul*"  
Tugas akhir ini memikirkan sekolah balap dengan bentuk bangunan yang cocok dengan karakter kecepatan.
3. Sigit Eko Cahyono, TA/UII/97, "*Sirkuit Balap Permanen di Yogyakarta*"  
Tugas akhir ini merencanakan dan merancang sirkuit dengan tujuan landasan kontekstual perancangan belum dengan fasilitas pendukung bagi kegiatan otomotif lainnya.
4. Muhammad Hidayat Syarif, TA/UII/98, "*Sirkuit Balap Terpadu di Yogyakarta*"



Tugas akhir ini merencanakan fasilitas sirkuit balap terpadu sesuai dengan standar internasional bercirikan arsitektur high-tech modern.

5. Benny Adityawarman,TA/UH/03, “Sirkuit Balap Motor di Yogyakarta”

Tugas akhir ini merencanakan fasilitas sirkuit balap terpadu sesuai dengan standar internasional dan memikirkan tentang visual penonton secara langsung ke sirkuit.





## I.7. KERANGKA POLA PEMIKIRAN

